

Pendidikan Rabbani dalam Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz Siswa-Siswi SDN Talang 2 di Dusun Talang, Desa Talang, Kecamatan Jogorogo, Ngawi, Jawa Timur

Ahmad Iqbal*¹, Syifa'a Ulmuwahhidah², Yassir Lie Al Humaira Sabiela Rahmah³

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

³Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*e-mail: ahmadiqbal0794@gmail.com¹, syifaaulmuwahhidah28@student.pba.unida.gontor.ac.id²,
yassirliesabielaarahmah@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi angka buta huruf hijaiyah dan untuk menjaga hapalan al-Qur'an untuk mewujudkan karakter insan rabbani pada siswa siswi SDN Talang 2 di Dusun Talang, Desa Talang, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kegiatan pengabdian masyarakat deskriptif ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi agama islam di SDN Talang 2 belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran agama adalah: a)Faktor penghambat,meliputi: 1) kurangnya sumber daya manusia(guru) agama2) sarana dan prasarana pembelajaran agama.b)Kemudian dari segi faktor pendukung,meliputi: 1) kepemimpinan kepala sekolah;2) kondisi fisik (kesehatan); 3)tingkat pendidikan guru;4) perangkat pembelajaran;5) materi pembelajaran; 6) iklim sekolah; dan 7) motivasi guru. Adanya berbagai strategi yang dilakukan dalam melestarikan al-Qur'an melalui pembelajaran di sekolah dasar yaitu Pembelajaran secara bertahap pada tingkat kelas yang berbeda baik teori maupun praktek.

Kata kunci: Metode, Tahfidz, Tahsin

Abstract

This research aims to reduce the rate of hijaiyah illiteracy and to maintain the memorization of the al-Qur'an among students at SDN Talang 2 in Talang Village, Jogorogo District, Ngawi Regency, East Java Province. Using a qualitative approach, this descriptive research collects data through observation, interviews and documentation. The results of the research show that learning Islamic religious material at SDN Talang 2 has not reached an optimal level of success. The inhibiting and supporting factors for the implementation of religious learning are: a) Inhibiting factors, including: 1) lack of human resources (religious teachers) 2) facilities and infrastructure for religious learning. b) Then in terms of supporting factors, including: 1) the leadership of the school principal ;2) physical condition (health); 3) teacher education level; 4) learning tools; 5) learning materials; 6) school climate; and 7) teacher motivation. There are various strategies used to preserve the al-Qur'an through learning in elementary schools, namely learning in stages at different grade levels, both theory and practice

Keywords: Method, Tahfidz, Tahsin

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab kalam Allah yang diwahyukan kepada utusan terakhir- Nya, yaitu nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an turun dengan menggunakan bahasa arab dan setiap huruf yang dibaca bernilai ibadah dihadapan Allah. Jumlah surahnya ada 114, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Didalamnya terdapat banyak sekali hikmah dan pelajaran. Selain itu, Allah juga memaparkan beberapa kisah pada masa lampau yang penuh dengan nilai kebaikan. Allah menjaga al-Qur'an dari kesalahan dan kekeliruan. Untuk menjaga keaslian al-Qur'an, banyak dari umat muslim yang menjaga nya dengan cara menghafal setiap ayatNya.

Al-Qur'an, yang merupakan dasar ajaran dan hukum tertinggi bagi umat Islam, diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril as. sebagai wahyu terakhir, dan hadits Rasulullah merupakan penafsiran dan penjelasan isi Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dipelajari oleh semua orang Muslim sejak usia dini.

Untuk membaca al-Qur'an, ada banyak metode yang bisa diterapkan. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, maka untuk membacanya, kita diharuskan untuk bisa membaca huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti ejaan atau mengeja. Huruf hijaiyah sangat penting untuk membaca Al Quran karena merupakan dasar dari kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Mereka juga digunakan dalam tulisan sehari-hari dalam bahasa Arab. Tidak seperti abjad lain, aturan terminologi untuk huruf hijaiyah ini berbeda. Berbeda dengan alfabet yang ditulis dari kiri ke kanan, huruf ini ditulis dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah memiliki 28 huruf, sedangkan huruf alphabet hanya berjumlah 26 saja.

Seorang penghafal al-Qur'an harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an dapat menyebabkan perubahan makna secara kontekstual. Maka, sebelum menghafal al-Qur'an, seseorang akan belajar secara bertahap untuk memperbaiki bacaan. Jika dirasa sudah baik bacaannya, maka barulah ia boleh menghafal al-Qur'an. ada banyak metode yang bisa ditempuh seseorang untuk mulai menghafal al-Qur'an.

Menurut UUD NRI 1945, Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Oleh karena itu, hak asasi manusia (HAM) mencakup pendidikan. Hak pendidikan adalah hak dasar yang diberikan sejak lahir dan tidak dapat dicabut oleh siapa pun, bahkan negara. Bahkan disebutkan dalam pembukaan UUD NRI 1945 alinea keempat bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa", pendidikan adalah komponen penting dari kehidupan. Berdasarkan hal ini, maka setiap anak bangsa harus mendapatkan haknya. Pendidikan bisa didapatkan baik disekolah, keluarga maupun lingkungan bermasyarakat.

Pendidikan ada banyak jenisnya, seperti pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. Untuk memenuhi haknya sebagai seorang muslim, maka setiap warga Negara Indonesia khususnya yang beragama islam, berhak mendapatkan pendidikan islam dengan baik. Sebagai bentuk peribadatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pendidikan Islam merupakan keharusan mutlak yang harus dilaksanakan secara teratur dan penuh tanggung jawab untuk mencapai kemakmuran. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT berkaitan dengan pentingnya pendidikan, yaitu perintah membaca.

Sebagai umat Islam yang menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa, kita harus memastikan bahwa keasliannya dan kemurniannya tetap terjaga. Orang-orang Muslim terus membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap murni sampai hari kiamat.

Allah telah berfirman sebanyak 4 kali pada Q.S Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran atau sebagai pengingat, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?". Ayat ini menunjukkan bahwa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an itu mudah. Selain itu, ketika seseorang lebih banyak mengisi dirinya dengan kebajikan, maka menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah karena dibantu dengan tindakan kebajikan. Jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan mentadabburi apa yang ada di dalamnya, mereka akan menemukan bahwa menghafal Al-Qur'an lebih mudah. Mereka akan dapat mengingat ayat-ayat yang telah mereka baca dengan mudah dan memiliki hafalan yang kuat dan konsisten. Ini terjadi karena hubungan antara mereka dan Al-Qur'an telah terbentuk dengan baik.

Dengan menggunakan metode yang tepat, menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah. Metode ini tidak hanya membuatnya mudah, tetapi juga efektif, dan sangat membantu penghafal mencapai tujuan mereka. Sebelum memulai proses Tahfidz, ada proses yang dikenal sebagai Tahsin, yang sangat dianjurkan oleh Islam. Tujuannya adalah agar setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tidak mengubah lajih yang telah ditetapkan olehnya. Dengan tahsin ini, keaslian Al-Qur'an dijamin, dan setiap muslim dari berbagai negara, suku,

atau ras akan membaca Al-Qur'an dengan cara yang sama. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-muzammil ayat 4 yang artinya "dan bacalah Al-Qur'an secara tartil (sesuai kaidahnya)".

Ahmad Izzan (2018) mengatakan bahwa membaca al-Qur'an bisa dimulai dari masa kanak-kanak, namun karena cara penyampaian yang kurang tepat bagi anak-anak, maka tidak sedikit dari mereka merasa jenuh dan bosan. Bahkan beberapa dari mereka tidak mau melanjutkan lagi untuk belajar al-Qur'an. Supaya anak-anak terhindar dari rasa bosan dan jenuh, pelajaran agama bisa diajarkan dengan berbagai variasi sesuai dengan kreatifitas mengajar guru.

Untuk mengurangi angka buta huruf hijaiyah warga desa talang, maka metode tahsin dan tahfidz perlu dilakukan sejak dini. Penanaman pelajaran agama pada usia anak-anak sangat perlu dilakukan untuk menjaga moral mereka dan agar mereka paham urgensi mempelajari al-Quran. Kecerdasan spiritual juga mempengaruhi motivasi belajar pada anak dan juga moral mereka. Selain untuk mengurangi angka buta huruf, penerapan metode tahsin dan tahfidz ini juga memiliki tujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an mereka agar senantiasa bisa bertambah menjadi lebih banyak lagi tanpa melupakan ayat dan surah yang telah mereka hapalkan sebelumnya.

Tingginya tingkat buta huruf hijaiyah pada siswa siswi SDN Talang 2 dikarenakan karena tidak tersedianya tenaga pengajar dibidang agama secara khusus yang menguasai pelajaran agama islam dengan baik. Dan pelajaran agama yang hanya berlangsung selama satu kali dalam sepekan. Meskipun begitu, anak-anak tetap harus mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, terlebih pendidikan agama. Karena pengetahuan mereka akan agama islam menjadi fondasi dan asas untuk kehidupan mereka kedepannya. Dan dengan menerapkan metode tahsin dan tahfidz, diharapkan para siswa bisa mengeksplor potensinya untuk mempelajari al-Qur'an.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan menggunakan metode sima'i dan nadzari. Metode sima'i merupakan metode dalam menghafal al-Qur'an yang artinya (mendengar). Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan.¹ Alat bantu perekam atau guru pembimbing dapat digunakan untuk mendengarkan metode ini. Oleh karena itu, metode sima'i adalah cara menghafal al-Qur'an dengan mendengarkan atau memperdengarkan ayat-ayatnya. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan dengan mempercakapkan ayat-ayat yang telah dihafal dengan teman, siswa, atau guru.² Sedangkan metode nadzari digunakan dengan cara melihat mushaf kemudian mulai menghafalnya. Metode ini akan efektif jika siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dapat digabungkan dan hasilnya akan berbeda tergantung dengan model gaya belajar masing-masing peserta didik.

Sebelum memulai program tahfidz, program ini didahului dengan metode tahsin. Sebelum memulai hafalan, hendaklah memperbaiki bacaan terlebih dahulu. Karena dalam membaca al-Qur'an, tidak boleh terdapat kesalahan. Program tahfidz juga dilaksanakan secara perlahan dan dimulai dengan surah pendek yang terdapat di juz 30.

Pembelajaran agama islam dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan anak tak hanya diperhatikan dari sisi intelektualnya saja, namun juga dari segi spiritual. Kecerdasan spiritual akan mengajarkan anak akan eksistensi Tuhan dan dapat mengenal nilai-nilai baik yang terdapat dalam agama islam, sehingga bisa memperbaiki moral dan etika anak di zaman yang semakin modern ini.

² Hilya Syakura, Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an pada anak cerebral Palsy di Yayasan Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang (Studi Living Qur'an), Skripsi UINSultan Syarif Kasim Riau. Hal. 4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "Hados" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode atau cara sangat penting untuk keberhasilan menghafal karena metode adalah bagian penting dari sistem pembelajaran dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Tahsin dapat diartikan sebagai tajwid, yaitu perbaikan atau penyempurnaan, dan juga sebagai cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Tahsin juga merupakan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan memperbaiki dan memperbaiki bacaan.

Dengan demikian, makna tahsin lebih luas karena, selain menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, tahsin juga berusaha untuk memperbaiki bacaan dengan suara yang merdu. Oleh karena itu, kegiatan tahsin juga mengajarkan tajwid. Ali Muntahar dalam Kamus Arab-Indonesia menjelaskan bahwa makna "tahsin" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan.

Tahsin memiliki tujuan, diantaranya adalah agar siswa-siswi dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga lafal dan maknanya terjaga dari kesalahan.

Setelah penerapan program tahsin, selanjutnya adalah penerapan program menghafal Al-Quran. Program ini merupakan program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz dan maknanya. Ini dilakukan untuk membantu setiap orang menghindari masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari karena Al-Quran selalu ada di hati mereka dan hidup di dalamnya sepanjang waktu. Ini membuatnya lebih mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Setelah memberikan materi tahsin, dilanjutkan dengan materi tahfidz menggunakan metode simai dan nadzari. Metode simai merupakan metode yang efektif digunakan dan diterapkan kepada anak kecil yang belum bisa membaca karena metode ini digunakan dengan cara memperdengarkan kepada mereka ayat ayat yang ingin dihapalkan kemudian mereka akan menirukannya.

Sedangkan metode nadzari digunakan dengan cara melihat mushaf kemudian mulai menghafalnya. Metode ini akan efektif jika siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dapat digabungkan dan hasilnya akan berbeda tergantung dengan model gaya belajar masing-masing peserta didik.

SDN TALANG 2 berdiri sejak tanggal 01-01-1962. 62 tahun lebih SD berdiri. SDN Talang 2 beralamat di RT 01/RW 01 Desa/Kelurahan Talang, lintang/bujur -7.5482/111.2526, luas tanah 1.280 meter persegi dengan status tanah pinjam pakai. SDN Talang 2 ini telah terakreditasi B. Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir:

- Tahun 2021-2022 jumlah 46 siswa
- Tahun 2022-2023 jumlah 50 siswa
- Tahun 2023-2024 jumlah siswa 61 anak.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan ada 9 orang meliputi 1 Kepala Sekolah, 6 Guru kelas, 1 Guru Olahraga, Dan 1 penjaga sekolah. Jumlah rombongan belajar masing-masing kelas adalah 1 rombel.

Visi sekolah: Mewujudkan Peserta Didik Belajar Sepanjang Hayat, Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi Sekolah:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b. Mengoptimalkan profesionalisme dalam proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- d. Membimbing peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kemandirian dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu pekan, dimulai dari tanggal 15 hingga 22 Maret 2024. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bermitra dengan SDN Talang 2. Untuk melaksanakan kegiatan ini, dilakukan beberapa tahapan.

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan ini dimulai dengan pembagian kelompok. Satu kelas diisi dengan dua pembimbing. Dan pada tahap ini, dipersiapkan juga buku diktat untuk bahan ajar. Diadakan juga technical meeting dengan para dewan guru untuk membicarakan program kerja penerapan metode tahfidz dan tahsin.

b. Tahap Pembukaan dan Pengarahan

Tahap pembukaan dan pengarahan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 dengan mengumpulkan semua siswa di perpustakaan untuk menginformasikan program penerapan metode tahfidz dan tahsin. Mereka dibagikan kartu hapalan yang nantinya akan mereka gunakan setiap mereka menyetorkan hapalannya kepada guru. Setelah mencapai target, siswa akan mendapatkan tanda tangan dari guru dan bisa melanjutkan ke surah berikutnya sesuai dengan urutan mushaf di juz 30.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 15 maret hingga 22 maret di kelas masing-masing. Untuk metode tahfidz menggunakan metode sima'i dan Nadzari. Untuk pengajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan setiap harinya.

Seluruh kegiatan dan pelajaran difokuskan untuk menerapkan metode tahsin dan tahfidz ini. Seluruh anak bersemangat mengikuti program ini, bahkan beberapa anak mampu melampaui batas hapalan surah pendek yang ditentukan.

Pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2024 dilaksanakan penutupan. Diantara rentetan acara penutupan, ada pemberian *reward* atau bisa juga disebut penghargaan. Penghargaan adalah bentuk pengakuan atas suatu prestasi tertentu yang diberikan oleh individu atau organisasi. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk materi atau ucapan.

Penghargaan ini diberikan kepada individu yang telah melampaui batas hapalan surah yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk motivasi dan acuan agar murid yang lain bisa lebih giat dalam belajar dan bisa menorehkan prestasi yang lebih baik lagi kedepannya.

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Kemampuan untuk mengenal dan mencintai apa yang telah diciptakan oleh Tuhan dikenal sebagai kecerdasan spiritual atau kecerdasan spiritual. Penanaman nilai-nilai moral dan agama dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual.

Orang tua sekarang mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan melihat kecerdasan anak hanya dari kesuksesan intelektual, kepuasan materi, dan popularitas, sehingga anak-anak hanya memikirkan cara untuk mencapai keinginannya dengan egois dan mengabaikan aturan agama.

Ketika disekolah, anak harus mendapatkan hak pendidikannya dengan baik. Kecerdasan intelektual dan spiritual nya pun harus seimbang, sehingga ia bisa hidup dimasa depan dengan baik. Kecerdasan spiritual anak akan sangat berpengaruh kepada proses belajarnya.

4. KESIMPULAN

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menyongsong masa depan mereka. Karena anak adalah asset berharga bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik. Kemajuan suatu bangsa akan dapat terealisasi jika anak-anak yang kita didik sekarang bertumbuh dengan baik melalui pendidikan yang diberikan baik oleh orangtuanya maupun guru dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan anak tak hanya diperhatikan dari sisi kecerdasan intelektualnya saja, melainkan kecerdasan spiritualnya juga harus diasah. Seorang muslim memiliki pedoman hidup yang harus dijaga, yaitu al-Qur'an.

Untuk bisa membaca al-Qur'an, banyak metode yang bisa diaplikasikan. Membaca al-Qur'an tidak mudah, tetapi juga tidak sulit. Latihan membaca al-Qur'an dibutuhkan konsistensi

dan ketekunan baik dari murid maupun guru dalam mendidiknya. Selain itu, kesabaran juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Setiap anak memiliki keistimewaan, begitu juga siswa siswi SDN Talang 2 yang telah menerapkan metode tahsin dan tahfidz. Saran dari kegiatan ini adalah:

- a. Penerapan metode tahsin dan tahfidz bisa dilakukan lebih lama dan tidak hanya terbatas program saja, tetapi bisa dimasukkan kedalam pelajaran sekolah.
- b. Diharapkan SDN Talang 2 memiliki guru dibidang agama islam agar pembelajaran metode tahfidz dan tahsin dapat berjalan lebih optimal.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana seperti gedung lab untuk pelatihan materi keagamaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SDN Talang 2 yang telah membantu kami untuk mensukseskan program metode tahsin dan tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rosyidi Datmi, Muhammad. (2019). Buku Daras Tahsin Al-Quran Metode Benar Dalam Al-Quran. Medan: CV Manhaji.
- Al-Maududi, Abu A'la. (1981). Bagaimana Memahami Al-Qur'an. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Harfiani, Rizka. (2021). Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini). Medan: UMSU PRESS
- Syakura, Hilya. (2021). Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an pada anak cerebral Palsy di Yayasan Rumah Gadang Cerebral Palsy Padang (Studi Living Qur'an). (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau). https://www.academia.edu/download/85271908/GABUNGAN_20KECUALI_20BAB_20IV.pdf
- Ilyas, Muhammad Fadly. (2017). Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros. (Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5068/>
- Izzan, Ahmad. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung
- Mualim. (2022). Mensyiarkan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 1(2), 173 <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmf/article/view/579>
- Muntahar, Ali. (2005.) Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Ikrar Mandiri abadi.
- Rahman, Habibu. (2020). Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Miftahul Ulum, Rifki. (2018). Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraj'ah, Kitabah, Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/5490/>
- Safrina Ariani & Realita (2015) Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI) Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1 (Januari – Juni 2015)
- Soenarto, Ahmad. (1998). Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap. Jakarta: Bintang Terang.
- Suryana, Yaya. (2021). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. Jurnal Islamic Education Manajemen, 3(1).